

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-I DI SMA NEGERI I YOSOWILANGUNLUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

Hasni Nurlaili
NIM : T20191071

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-I DI SMA NEGERI I YOSOWILANGUNLUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Hasni Nurlaili
NIM : T20191071

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-I DI SMA NEGERI I YOSOWILANGUNLUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hasni Nurlaili
T20191071

Disetujui Pembimbing

Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd
NIP. 198709162019031003

**IMPLEMENTASI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X-I DI SMA NEGERI I YOSOWILANGUNLUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

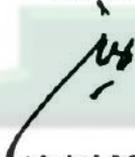
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 10 Juni 2024

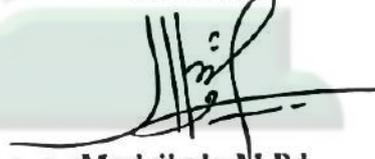
Tim Penguji

Ketua



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

Sekretaris



Mudrikah, M.Pd.
NIP. 199211222019032012

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Dr. Fathiyaturrahmah, M. Ag



Dijui,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemah, Jonni Syatri, 2021

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah SWT. sang maha pengasih dan pengampun, serta baginda Nabi Agung Muhammad SAW. skripsi ini saya tulis dan saya persembahkan pertama untuk diri saya pribadi, sebagai wujud karya yang mengakhiri proses akademik yang sama seperti layaknya mahasiswa lain. Satu karya ini bukanlah penanda paten kapasitas dan kredibilitas pengetahuan saya, namun sebuah proyeksi sebagai syarat kelulusan yang sah.

Skripsi ini tidak lain juga saya persembahkan kepada kedua orang tua saya: *Hurdi* dan *Nurhasanah*, sebagai sosok yang memberikan segala power, modal moral, dan pengetahuan sehingga membentuk perangai saya hari ini.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada *Moh. Azwar Anas* sebagai pasangan yang insyallah akan dihalalkan pada bulan Agustus 2024 ini, sebagai sosok yang sabar dalam mendampingi perjalanan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengankis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I Di SMA Negeri Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024 ”** diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM, CPEM, selaku pimpinan tertinggi (Rektor) Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, yang telah menahkodai institusi pendidikan tinggi tempat peneliti menjalankan studinya.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS)

Jember, yang telah memberikan ruang proses belajar hingga peneliti mampu menyelesaikan karya ini.

3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordintor Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan arahan bagi mahasiswanya.
4. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan dan Bahasa
5. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Karya Ilmiah Akhir (Skripsi) ini, yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingannya pada setiap proses penyusunan karya ini dengan spirit moralitas dan pengetahuan.
6. Keluarga besar Hurdi yang selalu mendukung keberlangsungan hidup penulis, utamanya Muhammad Syahroni selaku kakak dan Rozak Maulana Ubaidillah selaku adek yang pengertian dan senantiasa optimis membersamai.
7. Kawan-kawan yang membersamai penulis selama berproses menempuh pengalaman dan pelajaran hidup di Kabupaten Jember: naila fiayah salamah, alfina tahta afrik rozana, ella, uswatun khasanah dan teman-teman lainnya.

Selebihnya penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu. Karya ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran sangat diperlukan untuk terus membangun nalar pemikiran penulis

\ABSTRAK

\Hasni Nurlaili, 2024: Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-I di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam menyampaikan project yang mereka buat atau materi kepada peserta didik lainnya.

Fokus dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana Perencanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024? 2) Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024? 3) Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui perencanaan dalam *Model Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI .2) Untuk mengetahui pelaksanaan dalam *Model Project Based Learning* pada Mata Pelajaran PAI. 3) Untuk mengetahui evaluasi dalam *Model Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI .

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan keabsahan data dengan Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik. Analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data dan, memverifikasi kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMAN 1 Yosowilangun, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan Siswa kelas X-1.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran *project based learning* sejatinya sama saja dengan pembelajaran yang lainnya dan harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Perencanaan model pembelajaran *project based learning* ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, pemilihan topik, menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran dan pertanyaan yang esensial 2) Pelaksanaan model pembelajaran *project based learning (PjBL)* interaksi pembelajaran anatar peserta didik dan pendidik yang menghasilkan suatu produk maka ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam hal ini yakni, menyusun jadwal dan memantau kemajuan proyek 3) Evaluasi pembelajaran *project based learning (PjBL)* yakni waktu yang lama dan biaya yang banyak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

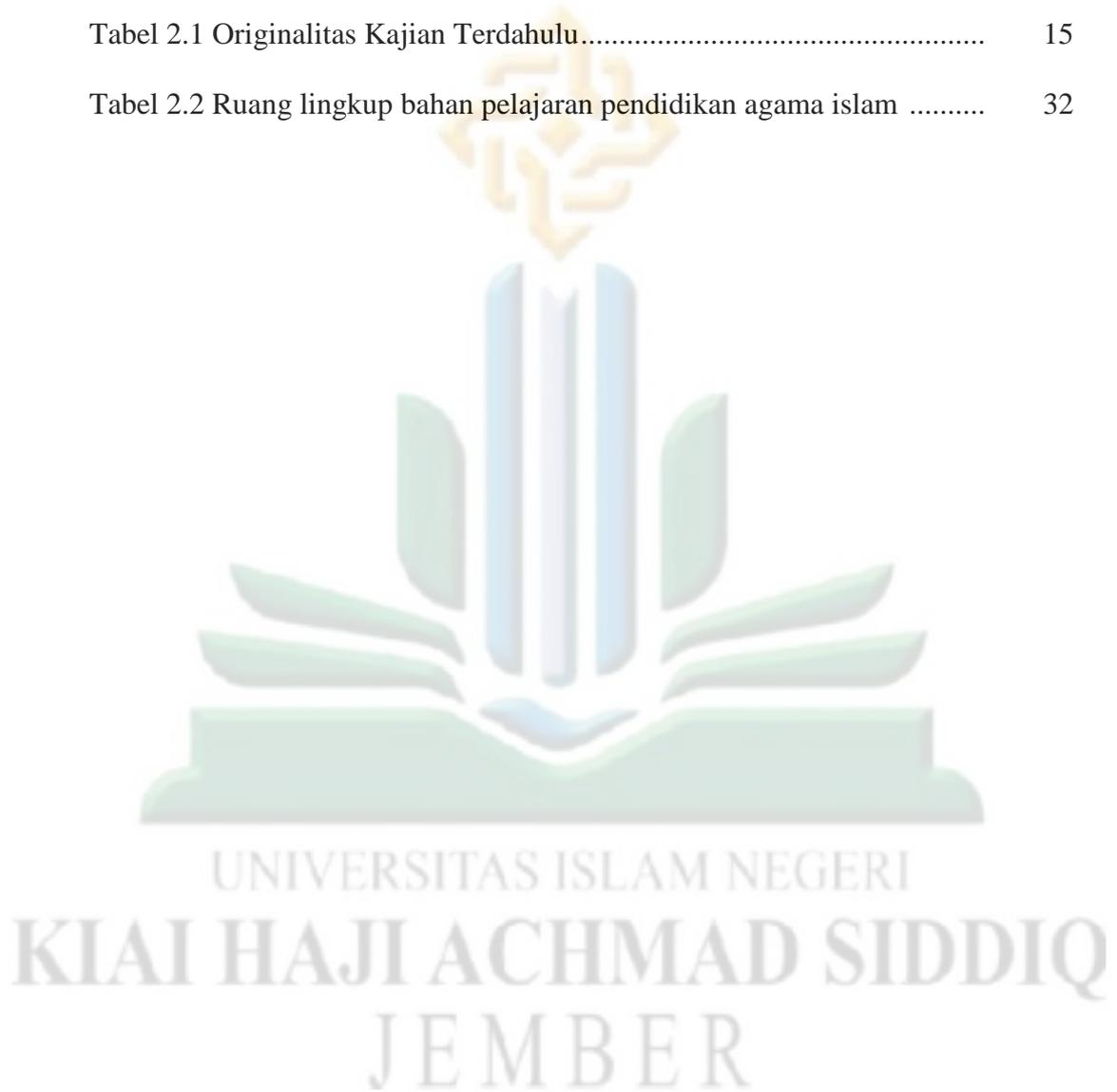
B. Lokasi Penelitian	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	37
F. Keabsahan Data.....	39
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	42
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Peyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	60
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Sara-saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Kajian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2 Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SMAN 1 Yosowilangun.....	42
Gambar 4.2 Capaian Pembelajaran.....	50
Gambar 4.3 Memberikan pertanyaan yang esensial.....	52
Gambar 4.4 penyusunan jadwal.....	56
Gambar 4.5 memantau siswa.....	56
Gambar 4.5 kemajuan produk.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara garis besar merupakan usaha sadar peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri, minat serta merubah perilaku yang lebih baik. Pendidikan juga merupakan suatu proses diorganisasi secara teratur, terencana dan menggunakan metode-metode yang dipelajari, serta berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati mekanisme penyelenggaraan oleh suatu masyarakat.

Indonesia saat ini dihadapkan pada tuntutan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu SDM yang mampu menyesuaikan diri di era milenial saat ini. Saat ini pendidikan juga merupakan unsur yang dapat menentukan dalam pengembangan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah peserta didik yang memiliki kompetensi untuk kehidupan kedepannya. Oleh sebab itu pendidikan merupakan jembatan untuk mengetahui segala hal yang belum diketahui sebelumnya, maka dengan demikian sumber daya manusia ini dapat diketahui dengan jelas bahwa pendidikan ini sangat penting.

Hasil survei tahun 2018 tentang sistem pendidikan menengah didunia yang dikeluarkan oleh PISA (*programme for international students assessment*) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada diposisi ke-6 terendah dari pada negara-negara lainnya. Hal ini

merupakan kondisi yang sangat memprihatinkan dengan banyaknya sumber daya manusia, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, namun kenyataannya tidak seperti itu.¹

Berdasarkan uraian di atas tentang rendahnya pendidikan di Indonesia maka peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari adanya sistem pendidikan nasional. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan, dengan adanya proses pembelajaran yang memadai. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 yang berbunyi:

“pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.”²

Undang-undang di atas merujuk pada firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur’an surat An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “ dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl:78)³

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya pembelajaran adalah upaya sadar yang terencana, tersistem, teratur, yang menjadikan peserta didik secara aktif

¹ Hengki Nurhuda, Sekolah Tinggi, and Agama Islam, “FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN NATIONAL EDUCATION PROBLEMS; FACTORS AND SOLUTIONS,” n.d., 129.

² “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

³ “Id_Translation_of_the_meaning_of_the_holy_quran_in_indonesian.Pdf,” n.d.

mengembangkan potensi pendengaran, penglihatan, dan hatinya untuk memperoleh pengetahuan agar menjadi manusia yang pandai bersyukur.

Pembelajaran adalah bagian dari pendidikan. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan menjadikan manusia sebagai makhluk hidup untuk belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, sering kali kata pembelajaran ini identikkan dengan kata mengajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan beberapa komponen yang saling berkaitan yakni siswa, guru, fasilitas pendukung, dan metode yang digunakan. Keempat komponen ini merupakan pendukung dari keberhasilan pembelajaran dan akan memotivasi untuk siswa dalam belajar. fasilitas pendukung pembelajaran salah satunya yakni model pembelajaran.

⁴ Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 2, no. 1 (2023): 72–77.

Model pembelajaran merupakan kerangka yang terkonsep dan prosedur yang sistematis dalam mengelompokkan pengalaman belajar agar tercapai tujuan dari suatu pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran serta para guru dalam melakukan aktivitas kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian adanya model pembelajaran ini agar kegiatan dalam belajar mengajar tersusun secara sistematis dan dapat tercapai pada tujuan.⁵ Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶

Pembelajaran saat ini dituntut untuk menciptakan siswa lebih aktif, berpikir kreatif serta bisa memecahkan masalah lebih kompleks. Dengan adanya hal ini guru harus lebih memiliki pengetahuan yang cukup dalam perancangan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran yang menciptakan suasana kelas yang kritis, kreatif serta berusaha melibatkan seluruh peserta didik dalam keaktifan belajar dan mengajar. Model pembelajaran ini juga bisa menentukan hasil pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif diterapkan yakni *project based learning (PJBL)*. Model pembelajaran *project based learning* dapat dijadikan alternatif yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengajarannya. Karena model *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Rosdakarya, Bandung, 2013), 13

⁶ Putri Khoerunnisa, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang, "ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN" 4 (2020): 1–27.

menyampaikan project yang mereka buat atau materi kepada peserta didik lainnya. Dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengesankan serta penanaman konsep yang melekat dan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar.⁷ Model pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan terhadap peserta didik melainkan menumbuhkan kemampuan keterampilan karena dalam model pembelajaran ini peserta didik juga belajar mengelola proyek yang mereka kerjakan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui dan mendeskripsikan model pembelajaran *project based learning (PJBL)*, maka penulis tertarik untuk meneliti yang berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT BASED LEARNING (Pjbl)* PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS X-1 DI SMAN I YOSOWILANGUN LUMAJANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?

⁷ Ahmad Khoiruddin et al., “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR AKSI DAN REAKSI GAYA SMK NEGERI 7 SURABAYA Djoko Suwito Abstrak” 11 (2021): 38–43.

2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju oleh peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan tujuan dari pada penelitian harus mengacu pada masalah pada penelitian sebelumnya (focus penelitian).⁸ Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran dalam *Model Project Based Learning (Pjbl)* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024.

⁸ TIM PENYUSUSN, *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER* (JEMBER: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini peneliti berharap bisa manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini tentunya, dalam penelitian ini bisa menambah ilmu pengetahuan, selain itu juga dapat menambah wawasan tentang akademik. Penelitian ini juga menambah wawasan terkait model yang saat ini diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah pada program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Bagi peneliti sendiri ini juga sebagai pengalaman pengembangan akademik.
- 3) Menambah wawasan tentang penulisan, penelitian, serta pengetahuan dibidang pendidikan islam.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadikan ilmu pengetahuan lebih luas lagi sehingga penggunaan model pembelajaran problem based learning ini lebih efektif, selain itu bisa menjadikan bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran sehingga dari hasil penelitian. Selanjutnya bisa jadi inventaris dari sekolah yang kami telitui.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat menambah literasi keustakaan universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember khususnya fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di prodi pendidikan agama islam. Penelitian ini juga bisa bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih luas mengenai model pembelajaran *problem based learning*, selain itu juga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan model pembelajran, dan bisa menjadi evaluasi dalam pembelajaran.

e. Bagi Peserta Didik

Dapat merubah inovasi peserta didik dalam pembelejran, tentunya juga dapat merubah situasi dan kondisi peserta didik menjadi lebih efektif dalam pembelajaran, selain itu juga menambah ilmu pengetahuan dari penelitian ini.

f. Bagi Peneliti Lain

Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran project based learning. Dan menjadi refrensi atau acuan yang berhubungan dengan model pembelajaran *problem based learning*.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah bagian penelitian yang menjelaskan tentang definisi istilah- istilah penting, yang nantinya akan menjadi perhatian peneliti didalam judul penelitian. Dengan tujuan agar tidak terjadi perselisihan atau

kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Impelmentasi model pembelajaran

Implementasi adalah suatu langkah untuk mencapai suatu tujuan. dalam penelitian ini bersangkutan pada pembelajaran maka dapat diartikan sebuah penerapan pembelajaran yang telah direncanakan.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan atau desain yang menggambarkan proses pembelajaran secara rinci dan menciptakan situasi yang memungkinkan terjadi suatu interaksi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran adalah suatu penerapan rancangan pembelajaran sehingga mencapai tujuan secara maksimal.

2. *Project based learning (PjBL)*

Model pembelajaran project based learning adalah suatu model pembelajaran yang menghasilkan suatu produk sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran. *Project based learning (PjBL)* menggunakan project yang dijadikan media dalam pembelajarannya.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar seorang pendidik terhadap peserta didik untuk memahami, menganal, berkahlak mulia, seta

⁹ TIM PENYUSUN

ajaran pendidikan agama islam peserta didik juga dapat memahami pelajaran mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dalam Al-Quran dan hadist. Pendidikan agama islam ini tentunya untuk kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan juga spiritual sehingga punya bekal untuk sukses dunia maupun akhirat.

4. Implementasi model *project based learning (PjBL)* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN I Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024

Merupakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di SMAN 1 Yaosowilangun lumajang ini bisa menghasilkan siswa lebih terampil, inovatif dan tidak lupa agar pembelajaran ini berjalan dengan efektif.dengan adanya model *project based learning* pada mata pelran tersebut dengan sempurna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini berisi rangkaian pembahasan skripsi mulai dari bab satu sampai bab lima. Adapun rangkaian pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam lima bab, diantaranya:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab ini membahas konteks penelitian, fokus masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Selanjutnya

membahas tentang kajian teori yang membahas tentang pjakan dalam peneliti dan sumber refrensi yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan selama penelitian ini berlangsung. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahapan penelitian.

Bab IV, Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini membahas tentang gambaran dari objek penelitian, penelitian data, analisis data dan tentunya membahas temuan yang ada dilapangan.

Bab V, Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang membahas kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian serta saran yang membangun dan bermanfaat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan perbandingan atau acuan terhadap peneliti dengan tujuan mempermudah dan menunjukkan keaslian dari peneliti. Penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi dari Aufaa Muhammad Irsyaad dengan judul “ *penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah atas negeri arjasa jember tahun pelajaran 2021/2022*”¹⁰

Skripsi tersebut membahas pembelajaran berbasis proyek ini merupakan langkah alternatif yang digunakan oleh guru dalam menghasilkan pembelajaran yang efektif pasca pandemic covid 19. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan yakni membahas tentang pembelajaran berbasis proyek dan mata pelajaran yang diteliti sama pendidikan agama islam, setra memiliki fokus yang sama yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Perbedaan dalam skripsi ini adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang akan menjelaskan fenomena terkait dengan inovasi pembelajaran berbasis proyek, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang akan menjelaskan tentang implementasi model

¹⁰ Aufa Muhammad Irsyad, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022,” 2022, 56.

pembelajaran berbasis project based learning yang telah diterapkan disekolah SMAN 1 Yosowilangun lumajang.

2. Skripsi dari Inas Nafisa dengan judul “ *pengaruh project based learning (PjBL) melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 bandar lampung pada materi keanekaragaman makhluk hidup*”¹¹

Skripsi ini membahas tentang project based learning ini diterapkan disekolah untuk meningkatkan berfikir kreatifnya peserta didik karena yang diterapkan disekolah sebelumnya pembelajaran yang berfokus pada pengetahuan dan penalaran. Persamaan dalam skripsi ini adalah project based learning yang digunakan dalam model pembelajaran. Namun dalam skripsi ini memiliki perbedaan yakni dalam metode penelitian yakni quazi eksperiment dengan desain penelitian the matching-only posttest-only control group desain juga skripsi ini berfokus pada meningkatkan berfikir kreatif, sedangkn peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan implementasi model project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMAN 1 Yosowilangun lumajang, dan berfokus pada perencanaan, penerapan dan eavlusi implementasi model project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

¹¹ Inas Nafisah, “Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup,” *Jurnal Skripsi*, 2018, 1–86.

3. Skripsi dari Mukhamad Haris Amrullah dengan judul “*Impelementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model project based learning di SMA Al- Ahamd Krian Sidoarjo*”¹²

Skripsi ini menjelaskan bahwa model pembelajaran *project based learning* ini merupakan model pembelaran yang mengutamakan peserta didik berperan aktif dan guru sebagai motivator. Dalam skripsi ini memiliki persamaan yakni model pembelajaran *project based learning*. Perbedaan dalam skripsi ini terletak pada fokus penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanan dan faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran *project based learning* dan metode penelitiannya adalah *field research* pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi model *project based learning* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

4. Skripsi dari Hana Nur Fadila dengan judul “*penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 01 Sidoarjo Pringswu*”¹³

Skripsi ini menjelaskan bahwa meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi itu butuh model pembelajaran salah satunya adalah model *project based learning*. Persamaan dalam skripsi ini yang diteliti adalah model *project based learning*, namun memiliki perbedaan yakni metode

¹² Mukhamad Haris Amrulloh, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo,” *Jurnal Skripsi*, 2019, 1–122.

¹³ Hana Nurfadhillah, *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu, Skripsi*, 2022.

yang digunakan adalah PTK, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif .

Sesuai dengan uraian diatas dapat disimpulkan melalaui table sebagai berikut:

Tabel 2.1
Originalitas Kajian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Aufaa Muhammad Irsyaad (2022) <i>“penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah atas negeri arjasa jember tahun pelajaran 2021/2022”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • membahas tentang pembelajaran berbasis proyek • berfokus terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • peneltian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi
	Inas Nafisa dengan judul <i>“ pengaruh project based learning (PjBL) melalui pembuatan awetan bioplastik terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 bandar lampung pada materi keanekaragaman makhluk hidup”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • project based learning yang digunakan dalam model pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • dalam metode penelitian yakni quazi eksperiment dengan desain penelitian the matching-only posttest-only control group desain • berfokus pada meningkatkan kemampuan keterampilan berfikir kreatif peserta didik
	Mukhamad Haris Amrullah (2019) <i>“Impelementasi pembelajaran pendidikan agama islam dengan model project based learning di SMA Al-Ahamd Krian Sidoarjo”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran yang digunakan yakni model project based learning 	<ul style="list-style-type: none"> • fokus penelitian skripsi ini fokus pada pelaksanan dan faktor

			<p>pendukung dari penerapan model pembelajaran project based learning dan</p> <ul style="list-style-type: none"> • metode penelitiannya adalah <i>field research</i> pendekatan kualitatif deskriptif
	<p>Hana Nur Fadila (2022)“penerapan model project based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 01 Sidoarjo Pringswu”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • model pembelajaran yang digunakan yakni model project based learning 	<ul style="list-style-type: none"> • metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Sumber: data di olah oleh peneliti (2023)

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa dari ke empat penelitian terdalu ini memiliki persamaan yakni sama membahas model pembelajaran *project based learning* yang artinya pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian afaa Muhammad isyaad ini memiliki persamaan dalam fokusnya yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan ataupun implementasi dari model pembelajaran yang berbasis proyek, dalam penelitian yang lain Dan tidak memungkiri ketika membuktikan keoriginalitas dalam penulisan ini perlu adanya perbedaan yakni terdapat dalam metode penelitian dari skripsi hana nur fadila ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), ada yang menggunakan *field research* dengan pendekatan kualitatif

deskriptif ada juga yang menggunakan kualitatif deskriptif namun dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan peneliti saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang nantinya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi model project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang terkhusus di SMAN 1 Yosowilangun lumajang.

B. Kajian Teori

Kajian teori merupakan bagian tentang pembahasan teori yang nantinya dapat dijadikan perspektif dalam melaksanakan penelitian. Kajian teori ini lebih luas secara teori yang akan menambah wawasan dari peneliti dalam membahas fokus penelitian dan tujuan penelitian tersebut. Adapun beberapa teori yang akan di bahas yakni sebagai berikut:

1. Model project based learning

a. Pengertian model pembelajaran.

Model menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.¹⁴ Sedangkan secara umum, istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 662

¹⁵ Hanna Sundari, “Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing,” *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 106–17.

yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model berisi informasi- informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.

model pembelajaran secara sederhana bisa diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu deskripsi lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan pembelajaran.. Model pembelajaran banyak kegunaanya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran, termasuk program-program multimedia.

Berikut devinisi model pembelajaran menurut para ahli:

Soekamto, dkk mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁶

Dahlan menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra mengartikan model

¹⁶ Mohamad Syarif Sumantri, "Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar," 2015, 280.

pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁷

Menurut Helm dan Katz, Model pembelajaran Berbasis Proyek adalah model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari suatu topik tertentu yang sedang di pelajari. Kata kunci utama model ini adalah adanya kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan oleh siswa dengan berfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru.¹⁸

Menurut Padiya, model Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Adapun model ini berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama dari suatu disiplin ilmu. Dalam pelaksanaan model PBP peserta didik dilibatkan dalam kegiatan untuk memecahkan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang kepada peserta didik

¹⁷ M. Sobry Sutikno, "Metode & Model-Model Pembelajaran," *Holistica Lombok*, 2019, 51–52.

¹⁸ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), 84

untuk bekerja secara otonom, mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan pada akhirnya menghasilkan produk yang bernilai, dan realistik.¹⁹

Menurut pemaparan para ahli pembelajaran itu sendiri adalah suatu rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Model pembelajaran yang efektif saat ini yakni *model project based learning*. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek. Dalam kegiatan pembelajaran ini tentu tidak monoton dikarenakan siswa aktif dalam dan guru juga tidak monoton dalam mengajar karena didalam terjadi interaksi yang baik. Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran guru dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap siswa ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap siswa supaya aktif dalam pengajaran.

Model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan

¹⁹ “Tinenti_ Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP),” 2018.

memasukkan kerja proyek dalam prosesnya. Model pengajaran project based learning seringkali disebut dengan metode pengajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Model tersebut menggunakan pendekatan kontekstual serta menumbuhkan keahlian siswa dalam berpikir kritis. Sehingga mampu mempertimbangkan keputusan paling baik yang diambil sebagai solusi penyelesaian dalam permasalahan yang diterima. Mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan yang digunakan sebagai solving juga termasuk dalam teori yang diberikan.

Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa diberikan tugas dengan mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistik. Disamping itu, penerapan pembelajaran berbasis proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, berpikir kritis, dan analitis kepada siswa.²⁰

Model *project based learning* merupakan suatu pembelajaran yang menghasilkan produk, pembelajaran ini lahir dari problem based

²⁰ “Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan_ Teori Dan Penerapannya - Google Scholar,” 2020.

learning Karena *project based learning* dihasilkan dari sebuah masalah dengan tujuan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan *project based learning*

Tujuan model *Project Based Learning* ini memiliki tujuan untuk: 1) memberikan wawasan yang luas terhadap siswa ketika menghadapi permasalahan secara langsung; 2) mengembangkan keterampilan serta keahlian berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang diterima secara langsung. Jadi, ketika diambil secara garis besar tujuan dari penerapan metode ini yaitu untuk mengasah serta memberikan kebiasaan kepada siswa dalam melakukan kegiatan berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan yang diterima. Selain itu metode ini juga dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan wawasan siswa.²¹

c. Karakteristik Model *Project Based Learning*

Model pembelajaran itu memiliki beberapa komponen yang harus dipenuhi salah satunya yakni adalah karakteristik. Karakteristik ini perlu adanya penyocokan dengan peserta didik, karena *project based learning* ini model pembelajaran yang menghasilkan suatu proyek atau karya maka ada beberapa karakteristik dari *project based learning* ini diantaranya:²²

- 1) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya

²¹ “Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif - Google Scholar_ZXGHLG,” 2014.

²² Aqib Zaenal, “Model–Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif,” *YramaWidya. Bandung*, 2016, 66.

- 2) Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- 3) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 4) Melakukan evaluasi secara kontinue.
- 5) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 6) Hasil akhir berupa produk dan evaluasi kualitasnya.
- 7) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *project based learning* ini yakni, harus ada masalah yang harus diselesaikan, peserta didik mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan merancang prosesnya sehingga nanti mendapatkan hasilnya, peserta didik juga bertanggung jawab dalam mengelola informasi dan melakukan evaluasi secara terus-menerus dan produk yang dihasilkan juga harus di evaluasi baik dari kualitas dan kelas juga harus memberikan memaklumi dari kekurangan ataupun memberikan apresiasi terhadap kelebihan produk tersebut.

d. Kelebihan dan kelemahan model *project based learning*

1) Kelebihan model *project based learning*

Kelebihan dari pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) antara lain:

- a) Meningkatkan motivasi, dimana siswa tekun dan berusaha keras dalam mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain.
- b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dari berbagai sumber yang mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks.
- c) Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- e) Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- f) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- g) Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata.

- h) Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.²³

Penerapan model *project based learning* juga dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam hasil belajar, keaktifan dalam belajar dan kreatifitas dalam berpikir, maka dengan adanya model ini pembelajaran ini bisa dibilang efektif karena disini siswa berperan aktif begitu juga dengan guru. Penerapan model *project based learning* ini juga membuat suasana dalam kelas menjadi hidup dan tidak stagnan sehingga terjadi suasana yang menyenangkan dan pembelajaran bisa diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu kelebihan juga adalah bisa mencetak siswa belajar mandiri.

2) Kelemahan model *project based learning*.

Sebagai model pembelajaran tentu saja model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) juga memiliki kelemahan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah:

- a) Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk.
- b) Membutuhkan biaya yang cukup.
- c) Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar.
- d) Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.

²³ Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum Daryanto, "Yogyakarta: Gava Media, 2014," 2013, 25.

- e) Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta ketrampilan yang dibutuhkan.²⁴

Kelemahan dalam model *project based learning* ini adalah membutuhkan waktu yang banyak karena pembelajaran ini akan menghasilkan karya, juga membutuhkan fasilitas yang memadai terlepas dari itu juga membutuhkan biaya yang cukup dan yang paling penting membutuhkan pengetahuan yang lebih dan peserta didik yang terampil.

e. Tahapan-Tahapan *project based learning*

Tahap perencanaan disusun secara sistematis maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan Tahapan PjBL dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Doppelt yakni sebagai berikut:²⁵

Fase 1 : Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas. Pertanyaan disusun dengan mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pertanyaan yang disusun hendaknya tidak mudah untuk dijawab dan dapat mengarahkan siswa untuk membuat proyek. Pertanyaan seperti itu pada umumnya bersifat terbuka

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2022).

²⁵ Ahmad Yani, model *project based learning* untuk meningkatkan pendidikan jasmani (malang: ahlimedia press, 2021) 12-14

(*divergen*), provokatif, menantang, membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*high order thinking*), dan terkait dengan kehidupan siswa. Guru berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para siswa.

Fase 2: Menyusun perencanaan proyek (*design project*)

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan siswa. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Fase 3: Menyusun jadwal (*create schedule*)

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, (2) menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, (3) membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas.

Fase 4: Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)

Guru bertanggung jawab untuk memantau kegiatan siswa selama menyelesaikan proyek. Pemantauan dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses pemantauan, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan kegiatan yang penting.

Fase 5: Penilaian hasil (*assess the outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar kompetensi, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing siswa, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Fase 6: Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek. Guru dan siswa mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan

baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup.²⁶

Pendidikan Agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilainilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁷

Dari kedua pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang terukur dalam menyiapkan diri peserta didik melalui nilai-nilai ajaran Islam sehingga mampu untuk menjadi insan kamil. Sedangkan Budi Pekerti memiliki arti tingkah laku, perangai, akhlak.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik

²⁶ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkap, 2012), 51

²⁷ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 28.

tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama Islam bagi anak adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang luhur, berilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang dapat disalurkan. Agama benar-benar berfungsi sebagai pengendali kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari.²⁹ Pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan Iman dan Takwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari fungsi Pendidikan Agama Islam tersebut, ada beberapa hal tentang fungsi tersebut yaitu:

²⁸ Sulaiman ,34

²⁹ Zulvia Trinova, "Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam," *Al-Ta'lim* 1, No. 4 (Februari, 2013): 333.

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju Indonesia seutuhnya.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Agama Islam pada dasarnya sejalan dengan ruang lingkup agama Islam yang mencakupi tiga aspek: Pertama hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah SWT), sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat ke 51 Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT,
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia,
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri,
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan.

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an,
- 2) Akidah,
- 3) Syariah,
- 4) Akhlak,
- 5) Tarikh.

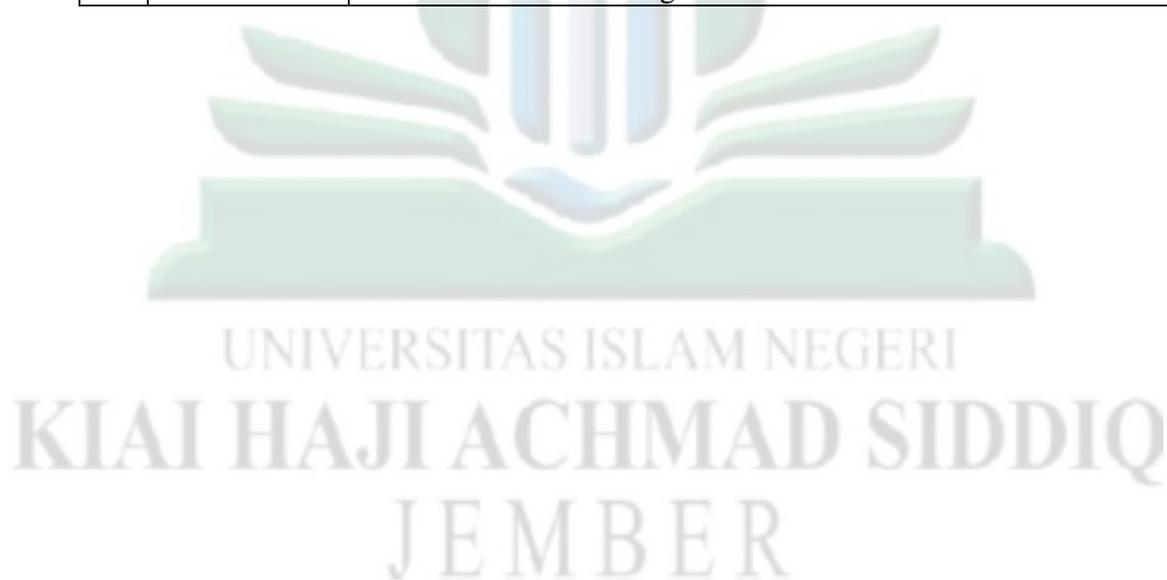
Berikut uraian dari ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam yang meliputi lima unsur yakni:³⁰

Tabel 2.2
Ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama islam

No	LIMA UNSUR PAI	RUANG LINGKUP KAJIAN
1	AL-Qur'an	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam praktiknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2	Aqidah	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

³⁰ Sulaiman, 32

3	Akhlak	Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4	Syariah (fiqih/ibadah)	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
5	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian yakni usaha dalam menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sebuah penelitian setelah keabsahan data, berupa pengetahuan yang telah dilaksanakan melalui teknik ilmiah.

Berdasarkan judul yang peneliti angkat bahwasannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan alasan objek yang dikaji merupakan objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamia pada objek tersebut

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif deskriptif.³¹ penelitian deskriptif dimana didalamnya memuat mengenai gambaran data yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu tempat penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN I Yosowilangun yang beralamatkan di Jl. Raya Kebonsari RT. 4 RW. 12, yosowilangun lor, Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten lumajang Jawa Timur 67328. Peneliti memutuskan untuk meneliti di sekolah ini dikarenakan

³¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD" (Yogyakarta: Depuplish, 2018), 85.

salah satu dari sekolah yang menerapkan model pembelajaran project based learning dan telah berhasil maka dengan hal ini menarik untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini peneliti memilih dan menentukan sumber data yang terlibat dalam penelitian tersebut. penentuan sumber data dilakukan dengan teknik purposive, yaitu yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³²

Pada penelitian ini ada beberapa subyek yang terlibat dalam penelitian ini sehingga menghasilkan informasi dan data, yakni sebagai berikut:

1. Moh. Agus Wibisono, M.Pd, kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun Lumajang, yang ditetapkan sebagai informan guna memperoleh data mengenai profil sekolah serta pengelolaan pembelajaran di sekolah.
2. Dr. Abdul Muis, M.Pd, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan sebagai informan guna mendapatkan informasi dan data mengenai pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam..

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

³² Sugiyono.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam artian para ilmuwan hanya dapat bekerja dengan data, yakni fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Dengan adanya observasi peneliti dapat mengetahui situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan karena peneliti hanya sebatas melihat kenyataan yang ada di lokasi. Dalam hal ini peneliti dinamakan dengan pengamat tetap.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dan pelaksanaannya kurang terstruktur dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan menggunakan wawancara berjenis semi-terstruktur yaitu untuk mencari serta mengetahui masalah secara lebih lebar dan luas, serta pihak yang diwawancara dapat memberikan ide-ide serta pengalamannya.³⁴

Wawancara semi-terstruktur ini dapat membantu peneliti yang berguna itu menggali informasi yang lebih dalam namun tetap dalam instrument pertanyaan yang telah ditetapkan.

Adapun data yang didapatkan melalui wawancara ini yakni:

- a. Perencanaan model project based learning
- b. Pelaksanaan model project based learning
- c. Evaluasi model project based learning

³³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD."

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, ataupun gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung suatu penelitian. Hal ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dengan menganalisis dokumen yang tersedia serta menganalisis apakah bahan tersebut relevan dengan tujuan penelitian atau tidak.³⁵ dokumentasi ini juga merupakan data pendukung dari penelitian, adapun beberapa data yang akan kami peroleh dari kegiatan ini diantaranya:

- a. Sejarah singkat dan latar berdirinya sekolah.
- b. Data guru, karyawan dan peserta didik.
- c. RPP model project based learning
- d. Denah lokasi sekolah SMAN 1 Yosowilangun Lumajang

E. Analisi Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, ataupun dokumentasi yang kemudian diorganisasikan data tersebut ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih antara mana yang penting dan yang akan dikaji, serta membuat kesimpulan sehingga dengan begitu penelitian dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

³⁵ “Anas Sudijono Pengantar Statistik Pendidikan - Google Scholar_CsliQO,” 2008.

Model Miles, Huberman dan Saldana merupakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adapun tahapannya yaitu:

1. Kondensasi Data
2. Penyajian Data
3. Menggambar dan Memverifikasi Kesimpulan.³⁶

Tahap kondensasi data, pada langkah kondensasi data, peneliti memilih, membuat fokus, membuat penyederhanaan, membuat abstraksi, dan/atau merubah data yang terlihat pada catatan yang ada dilapangan, teks, makalah, serta bukti lainnya. Setelah itu, data tersebut harus disajikan. Uraian bersifat naratif, korelasi antar kategori dapat dipakai untuk menyampaikan data dalam penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, bahasa naratif merupakan metode penyajian data yang paling umum dalam penelitian kualitatif.

Setelah penyajian data dilakukan, peneliti mulai menemukan gambaran dalam memahami masalah, sehingga pada tahap berikutnya dapat mempertajam data maupun menarik kesimpulan.

Setelah kedua tahap tersebut selesai dilakukan maka selanjutnya yaitu tahap menggambar dan memverifikasi simpulan. Simpulan awal yang ditawarkan hanya sementara sifatnya dan segera diubah jika tiada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data pada langkah selanjutnya. Apabila temuan yang diperoleh di tahap awal divalidasi dengan bukti yang baik saat

³⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (USA: SAGE Publications, 2014), 31-32.

penulis turun ke medan lapangan untuk mencari data, maka temuan yang dicapai merupakan simpulan yang akurat dan dapat dipercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Pada skripsi ini, penulis memakai teknik triangulasi.ada beberapa macam triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang ingin dikumpulkan peneliti adalah data mengenai implementasi model pembelajaran project based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-I. Data didapat dari beberapa sumber diantaranya waka kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-I.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik wawancara lalu dicek dengan observasi dan dukomentasi.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pada skripsi Ini. Teknik membandingkan data dari berbagai sumber dikenal sebagai triangulasi Sumber. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan selama penelitian memiliki relevansi

terhadap subjek penelitian dan dapat dilacak. Pilihan kedua adalah memeriksa keabsahan data memakai triangulasi teknik, yang melibatkan evaluasi data dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.³⁷

Tahapan-tahapan penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh penulis antara lain:

1. Tahap Pra-Penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian dengan menetapkan judul penelitian, alasan diadakannya penelitian, memfokuskan penelitian, menentukan manfaat penelitian, tujuan penelitian dan metode atau cara untuk melakukan observasi.
- b. Menentukan tempat penelitian dengan berbagai pertimbangan
- c. Memastikan dan memanfaatkan informasi yang telah ada.
- d. Menyediakan perlengkapan penelitian, mulai dari surat perizinan, alat penelitian, ilmu, dan hal lain yang diperlukan.
- e. Menentukan informan penelitian.
- f. Menyusun instrumen penelitian.

³⁷ TIM PENYUSUSN, *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan observasi kelas saat pembelajaran.
- b. melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- c. Peneliti melakukan dokumentasi terkait berbagai hal yang menjadi pendukung sumber data penelitian.
- d. Peneliti menganalisis data sesuai tahapan analisis yang digunakan.
- e. Peneliti dapat menarik kesimpulan hasil penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan suatu tahapan yang didalamnya berisi mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Identitas Sekolah

SMAN 1 Yosowilangun adalah satuan pendidikan negeri jenjang sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Yosowilangun yang berstatus akreditasi A (UNGGUL) , berdasarkan sertifikat 1347/BAN-SM/SK/2021. SMAN 1 Yosowilangun ini terletak di Jl. Raya Kebonsari RT. 4 RW. 12, Kebonsari, kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang Jawa Timur kode pos 67328.

2. Sejarah singkat SMAN I Yosowilangun

Gambar 4.1
SMAN 1 Yosowilangun



SMAN 1 Yosowilangun berdiri pada tahun 1986 sampai hari ini yang terletak di Jl. Raya Kebonsari kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Sekolah ini sudah pergantian kepala sekolah sampai dengan 10

kali dan sekarang di pimpin oleh bapak M. Agus Wibisono M. Pd. Sekolah ini mempunyai sebutan akrab masyarakat sekitar dengan sebutan smayo. Sekolah ini bergelar sekolah adiwiyata pada tahun 2013 karena sekolah ini memiliki lingkungan yang asri, nyaman dan bisa berkembang sesuai lingkungan masyarakat sekitar. kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai hari jum'at jam 07.00 WIB sampai jam 15.00 WIB dengan menggunakan acuan kurikulum merdeka. sekolah ini tidak hanya perkembangan dalam pengetahuan tetapi banyak keterampilan yang diajarkannya. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berkembang yakni volly ball, basket, pramuka, tari dan remas. Sekolah ini banyak meraih prestasi baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten.³⁸

3. Visi dan Misi

Visi : “ HATI BERISI (Lingkungan sekolah yang sehat, tertib dan indah akan mewujudkan lulusan yang berkualitas dalam iman, sikap dan IPTEK)”

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat yang bebas dari polusi udara, polusi suara, polusi air, polusi tanah dan polusi psikhis.
- b. Mengembangkan budaya lingkungan bersih dan sehat melalui kegiatan adiwiyata.

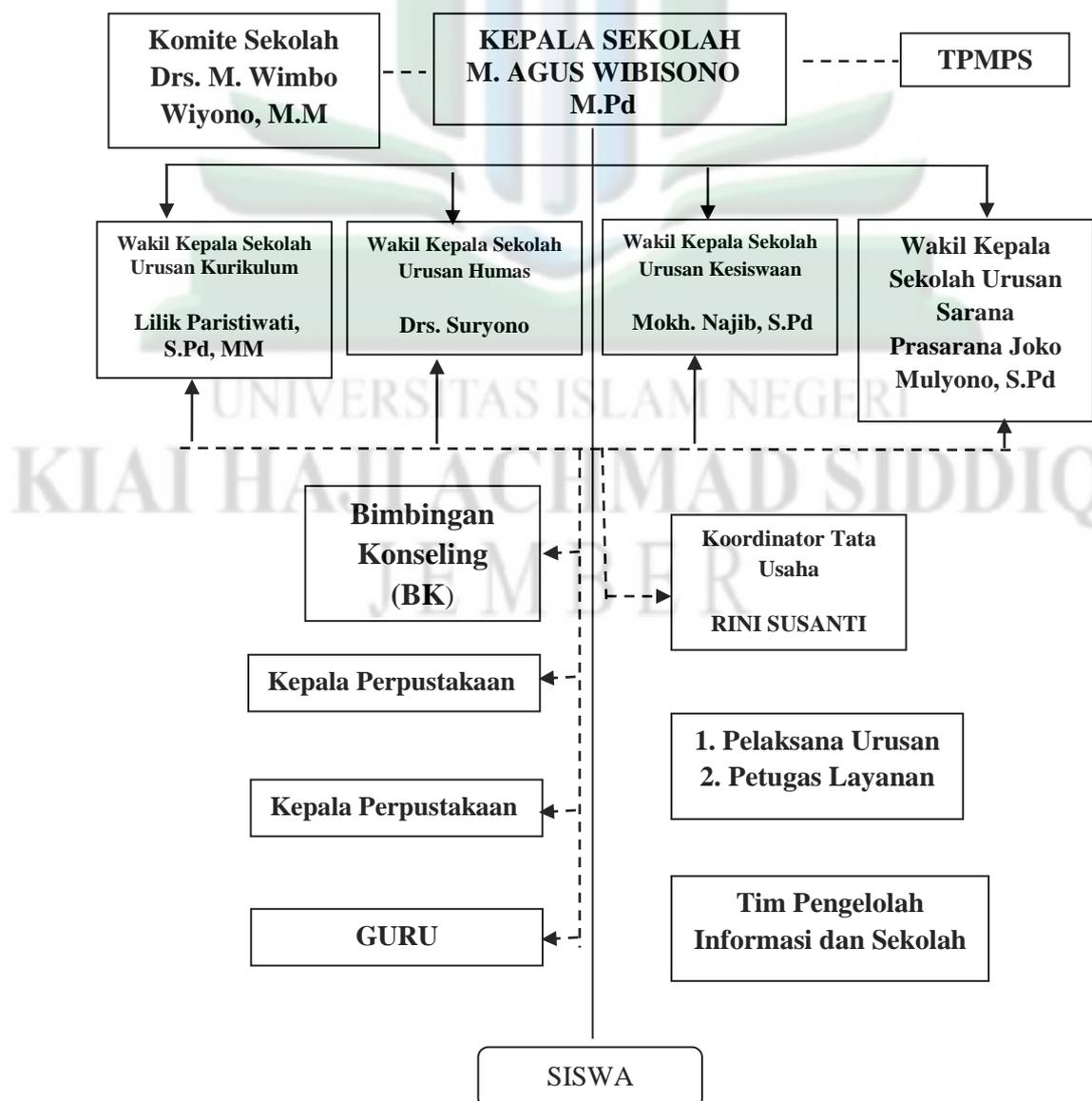
³⁸ M. Agus Wibosono ,diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 13 oktober 2023

- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang tertib. Tertib dalam administrasi, tertib dalam penyelenggaraan kegiatan intra maupun ekstra kurikuler dan tertib dalam melaksanakan hak dan kewajiban.
- d. Menciptakan lingkungan sekolah yang indah untuk dipandang dan disandang.
- e. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang beretika dan berestetika tinggi.
- f. Mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran agama agar peserta didik bisa memahami, menghayatidan mengamalkan keyakinan agama secara baik menurut keyakinan dan kepercayaan agamanya masing-masing.
- g. Meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran budi pekerti atau akhlak agamis (iman) agar peserta didik memiliki sikap sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang bisa diterima dengan baik oleh lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sekitar.
- h. Mengimplemantasikan niali-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran dan keagamaan.
- i. Menumbuhkembangkan semangat prestasi akademik dan non akademik.
- j. Mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran agar peserta didik memiliki kompetensi akademik dibidang IPTEK (ilmu pengetahuan, Teknologi dan Keterampilan) mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk masing-masing ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan

yang dipelajarinya, sehingga bisa diterima saat mengikuti seleksi pada jenjang lebih tinggi atau dilapangan pekerjaan yang dipilihnya.

- k. Mengembangkan budaya membaca bagi seluruh warga sekolah.
- l. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana pengembangan diri.
- m. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, menyenangkan dan peduli lingkungan.

4. Organisasi dan Kelembagaan



Keterangan: ——— : garis intruksi

----- : garis koordinasi

Bagan diatas menunjukkan bahwa SMAN 1 Yosowilangun Kabupaten Lumajang memiliki organisasi dan kelembagaan sekolah. Tujuan adanya organisasi dan kelembagaan sekolah ini untuk menciptakan mtu dan kualitas sekolah.

5. Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	23
2.	Masjid	1
3.	UKS	1
4.	Laboratorium	7
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang kepala sekolah	1
7.	Ruang guru	2
8.	Ruang osis	1
9.	Ruang konseling	1
10.	Gudang	3
11.	Toilet	5
12.	Lapangan olahraga	1

Tabel diatas menunjukan bahwa fasilitas yang diberikan kepada warga sekolah SMAN 1 Yosowilangun ini cukup relatif memenuhi kebutuhan pendidikan dan pembelajaran siswa. Tidak hanya runag kelas namun ada beberapa fasilitas penunjang lainnya untuk memenuhi kebutuhan warga sekolah dalam menjalankan aktivitasnya seperti, masjid, toilet, lapangan olahraga, UKS dan lainnya.

6. Keadaan Pendidik dan Peserta didik

Peserta didik di SMAN 1 Yosowilangun saat ini berjumlah 655 dengan rincian sebagai berikut:

- a. kelas X dengan jumlah 223 siswa
- b. Kelas XI dengan jumlah 231 siswa
- c. Kelas XII dengan jumlah 210 siswa

B. Penyajian dan Analisi Data

Penyajian data, dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari teknik tersebut maka dapat diperoleh data terkait dengan implemmentasi model pembelajaran *project based learning (PjBL)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas X-I SMAN 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024. Adapun penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan dalam Model pembelajaran *project based learning (PjBL)* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X-I di SMAN 1 Yosowilngun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?

Guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan. Tahapan yang pertama adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan seorang guru dengan tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Yosowilangun ini merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dimana pembelajaran lebih fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada masanya.maka dalam hal ini proses pembelajaran diharapkan lebih mendalam, bermakna, optimal dan berkualitas.Perencanaan pada kurikulum merdeka ini sangat di persiapkan yang labih matang karena pembelajaran yang akan

dilaksanakan betul-betul memunculkan kreatifitas siswa. Hal ini dikuatkan oleh bapak M. Agus Wibisono, yang mengatakan bahwa:

“Iya *mbak* memang bener kurikulum merdeka ini perlu persiapan yang matang karena bukan hanya guru yang berpikir keras tapi siswanya harus lebih kreatif. Murid dituntut untuk kreatif apalagi gurunya kan *mbak*”³⁹

Dengan adanya beberapa penjelasan diatas ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai secara sempurna.

a. Pemilihan Topik

Mengambil topik yang sesuai dengan model pembelajaran project based learning harus sesuai karena tidak semua topik bisa digunakan dalam metode project based learning. Model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran yang menciptakan produk baik fisik maupun non-fisik. Maka dengan demikian pemilihan topik ini penting karena menyelaraskan dengan produk yang diciptakan. Bapak Abdul Muis menyampaikan bahwa:

“Hal yang harus dilakukan dalam model pembelajaran project based learning ini pemilihan topik *mbak*, karena tidak semua topic bisa diterapkan dalam model ini sehingga harus menyesuaikan dengan topic yang mau di angkat.sehingga dengan pemilihan topik yang tepat *mbak* maka model pembelajaran PjBL dapat terlaksana dengan efektif.”⁴⁰

Hal ini juga diperkuat oleh ibu ari sebagai waka kurikulum, beliau menyampaikan bahwa:

“Benar sekali itu *mbak*, bahwa pemilihan topic yang sesuai itu sangat penting. Sehingga dapat mempermudah dalam penerapan PjBL ini. Kan PjBL ini membuat produk, ketika ketemu topic yang mau diangkat maka mudah menentukan produk yang mau dibuat.”⁴¹

³⁹ M. Agus Wibisono, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

⁴⁰ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

⁴¹ Bu ari, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

Berdasarkan pemaparan diatas pemilihan topic dalam penerapan model pembelajaran project based learning ini sangatlah penting untuk mempermudah dalam penciptakan produk yang dipilih.

- b. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran.

Capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran pada satuan pendidikan itu berbeda. Capaian pembelajaran (CP) itu sama halnya ketika dikurikulum sebelumnya tahap perencanaan ini pendidik membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya ada komponen yakni Kompetensi dasar (KD) Capaian pembelajaran ini sama halnya dengan KD namun disusun secara komprehensif dengan bentuk narasi. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam yakni bapak Abdul Muis, yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan dalam pembelajaran apapun itu sama seperti biasanya mbak, namun karena disini menggunakan kurikulum merdeka maka sedikit berbeda dengan sebelumnya, mungkin yang *samean tau* dulu makai RPP kan? Kalau sekarang itu lebih tepatnya memakai PP (Perencanaan pembelajaran) tapi sejatinya isinya sama tapi berbeda dalam penyajian saja. Contohnya kurikulum sebelumnya kita menyajikan dalam bentuk RPP yang dalemnya terdapat komponen KD atau kompetensi dasar dalam PP atau perencanaan pembelajaran ini diganti dengan capaian pembelajaran (CP). mungkin hanya itu sih yang paling nampak.”⁴²

Menganalisis capaian belajar ini juga dapat menyusun pembelajaran dan alur pembelajaran dikarenakan capaian pembelajaran ini merupakan suatu acuan yang digunakan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran.

⁴² Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

Gambar 4.2
Capaian Pembelajaran

Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-Imān*), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina
Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-Imān</i>)
Akhlak	Memahami manfaat menghindari penyakit hati
Fikih	Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>)
Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya

c. pertanyaan yang esensial

pertanyaan yang esensial ini penting adanya karena mengutamakan kesungguhan peserta didik., sehingga dapat mempermudah guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertanyaan yang esensial ini diajukan dengan tujuan untuk menginvestigasi yang mendalam. Pertanyaan ini diajukan untuk memancing tanggapan, ide dan kritik peserta didik mengenai topik proyek yang akan diciptakan. Pertanyaan ini juga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam membuat produk. Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Muis :

“setelah tau topiknya kan sudah tau ya mau buat produk apa? Jadi kita juga harus menanyakan yang esensial. Saya beri contoh ya misal topik yang di pilih ini kan tentang akutansi, bank syariah dan koperasi syariah ketika sudah masuk kelas dijelaskan bahwa materi yang digunakan adalah akutansi syariah, bank syariah dan koperasi syariah, nahh disini waktunya guru untuk memancing dengan pertanyaan misal ada yang tau gak apa itu akutansi? Apa itu bank? Apa itu koprasi? Nanti anak-anak bakalan jawab maka disitu kita sedikit tau bahwa kemampuan anak-anak paham sekian persen gitu jadi misal banyak yang belum paham maka jelasin sedikit dan beberapa

alternative misal dikasih waktu untuk membaca setelah itu dikasih pertanyaan lagi misal sudah membaca kan ya? Ada yang paham dari ke tiganya akutansi, bank dan koperasi syariah itu apa? Nahh dari situ nanti kita dapat mebetahui seberapa paham tentang topik yang kita pilih.”⁴³

Menurut hasil wawancara juga pertanyaan yang esensial selain juga dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami topik, juga dapat memahami seberapa kemampuan dalam memberikan ide dan tanggapan dalam tema project yang akan dibuat.

d. Menyusun perencanaan proyek

Menyusun perencanaan proyek ini merupakan kegiatan kolaboratif antara peserta didik dengan pendidik untuk mendapatkan suatu aturan main dalam sebuah pembelajaran yang menghasilkan produk. Menyusun perencanaan proyek ini merupakan suatu langkah dalam menjawab dari pertanyaan yang esensial, hal ini dijelaskan

oleh Abdul Muis bahwa:

“Perencanaan proyek ini disusun untuk menjawab pertanyaan esensial tadi, dengan tujuan untuk mengetahui aturan mainnya sehingga mempermudah siswa dalam memahami aturan mainnya dan produk bisa dibuat secara maksimal. Contoh tentang memahami hukum nun mati misalkan nanti membuat peta konsep setiap kelompoknya itu sudah merupakan aturan main dalam pembelajarannya.”⁴⁴

Hal ini juga dikuatkan oleh bapak Agus Wibisono beliau menjelaskan bahwa:

“⁴⁵PjBL ini ada aturan main yang harus direncanakan sehingga peserta didik dapat memahami dan guru tidak langsung

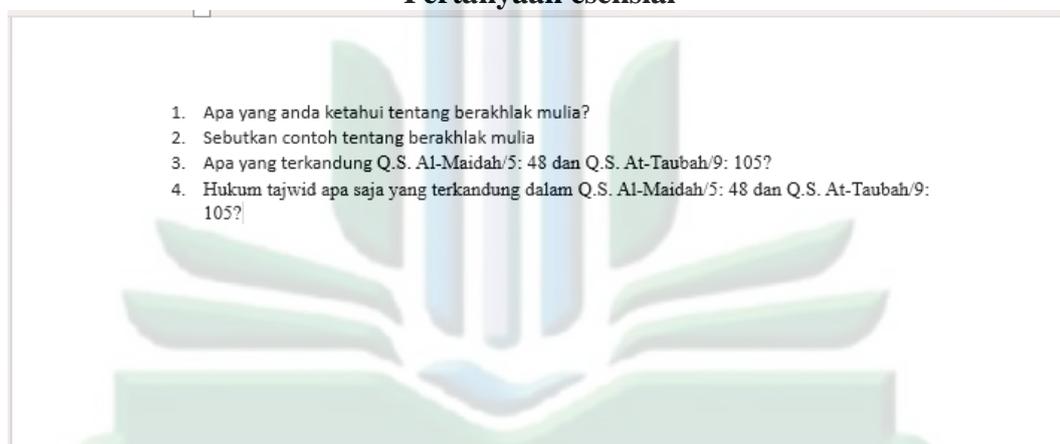
⁴³ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

⁴⁴ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

menjelaskan kepada muridnya dan idenya muncul dari muridnya sehingga guru hanya sebagai vasilitator dalamnya.”⁴⁶

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menyusun perencanaan proyek ini merupakan sutau aturan main yang dibuat acuan peserta didik dalam menyelesaikan project yang akan ditentukan.

Gambar 4.3 Pertanyaan esensial



1. Apa yang anda ketahui tentang berakhlak mulia?
2. Sebutkan contoh tentang berakhlak mulia
3. Apa yang terkandung Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105?
4. Hukum tajwid apa saja yang terkandung dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105?

2. Bagaimana Pelaksanaan Dalam Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X-I Di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?

Tahap pelaksanaan ini merupakan proses intereraksi antara peserta didik dan pendidik mulai dari awal sampai akhir. Tahap pelaksanaan guru juga menerapkan tahap perencanaan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *project based learning* ini guru harus bener-bener bisa menjelaskan bagaimana alur pembelajaran ini bisa berjalan dengan lancar. Sejatinya model pembelajaran *project based*

⁴⁶ M. Agus Wibisono, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

learning (PjBL) ini perlu siswa yang berpikir kreatif namun tidak semua siswa mampu untuk berpikir kreatif. Sesuai hasil wawancara peneliti kepada bapak Abdul Muis, yang mengatakan bahwa:

“Begini *mbak* model pembelajaran project based learning ini mudah-mudah susah karena kemampuan seorang siswa berbeda jadi guru harus benar-bener kreatif beneran jadi kelas itu bisa berjalan dengan lancar.”⁴⁷

berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati dalam hal pelaksanaan pembelajaran ini guru juga harus benar-bener siap dalam menghadapi beberapa karakter siswa yang notabene nya cara berpikirnya berbeda-beda. Guru juga harus menguasai beberapa strategi pembelajaran sehingga pembelajaran ini bisa berjalan dengan maksimal. Model pembelajaran project based learning (PjBL) membutuhkan guru yang kreatif dalam mengelola pembelajaran begitu juga siswa harus bisa mebnumbuhkan kreatifitas dalam dirinya sehingga bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal.

a. Menyusun jadwal

Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: membuat jadwal untuk menyelesaikan proyek, menentukan waktu akhir penyelesaian proyek, membawa siswa agar merencanakan cara yang baru, membimbing siswa ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek dan meminta siswa untuk membuat penjelasan (alasan) tentang cara pemilihan waktu. Jadwal yang telah disepakati harus disetujui bersama agar guru dapat melakukan

⁴⁷ Abdul Muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

monitoring kemajuan belajar dan pengerjaan proyek di luar kelas. Hal ini dijelaskan oleh Abdul Muis bahwa:

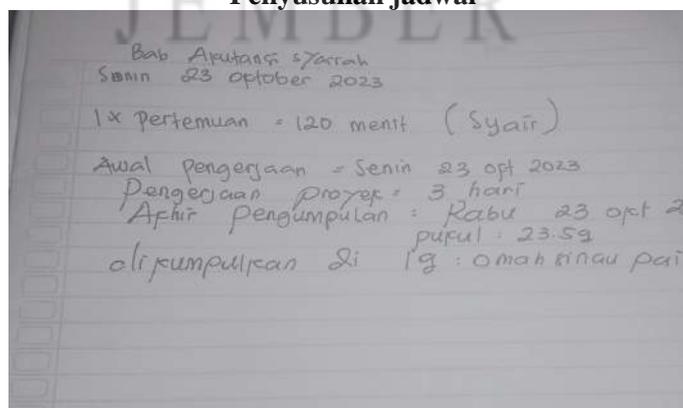
“Menyusun jadwal ini tidak kalah penting, karena kita membuat project itu tidak bisa dalam satu kali pertemuan selesai bisa-bisa saja sebnernya namun tidak semua siswa mampu dalam membuat proyeknya sehingga harus menyusun jadwal karena juga bisa dalam mempermudah siswa dalam mengerjakan bisa juga dikerjakan diluar jam pelajaran.”⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah beliau menjelaskan bahwa:

“Ini juga perlu perhatikan perihal jadwal kapan pengumpulannya karena berbentuk proyek siswa juga ada yang semangat dalam mengerjakan ada yang kurang semanat sehingga jawal harus ditentukan diawal.”⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan jadwal ini merupakan suatu langkah utuk mempermudah dalam pembelajaran, proyek bisa dilakukan diluar jam pembelajaran sesuai dengan kesepakatan antara pendidik dengan peserta didik mulai dari awal pengerjaan sampai paling akhir penyejian hasil karya.

Gambar 4.3
Penyusunan jadwal



⁴⁸ Abdul Muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

⁴⁹ Agus wiisono, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

b. Memantau siswa dan kemajuan proyek

Selama pembelajaran pendidik juga mempunyai tugas untuk memantau perkembangan project peserta didik. Memonitoring ini penting adanya untuk memantau perkembangan project peserta didik dari awal hingga akhir agar project yang dihasilkan maksimal. Memonitoring project pendidik harus memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh bapak Dr. Abdul Muis, M.Pd sebagai guru pendidikan Agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“tapi mbak ketika pembelajaran kayak gini ndak bisa ditinggal anak-anak, harus dibarengi karena memang kadang ada aja yang belum paham, jadi harus kita damping beneran, kalau anak-anak ndak paham ya dibimbing terus, klaw masih belum paham ya kasih contoh dan terus didampingi samapi project ini berhasil, tapi Alhamdulillah mbak klaw anak-anak bisa ngimbangi selama saya ajar ini.”⁵⁰

Menurut observasi yang saya amati dan hasil wawancara yang saya dapat monitoring ini sangatlah penting karena ini karena hal ini memengaruhi kualitas produk yang didapatkan sehingga guru mempunyai tugas yang sangat penting sekali. Data ini diperkuat dengan dokumentasi ketika peneliti sedang melakukan observasi dikalas X-I SMAN I Yosowilangun lumajang.

Gambar 4.4
Memantau siswa



⁵⁰ Abdul Muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 23 oktober 2023

Gambar 4.5
Kemajuan produk



3. Bagaimana evaluasi dalam model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X-I di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024?

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan untuk mengukur bagaimana pembelajaran ini berjalan dengan maksimal atau belum. Evaluasi pembelajaran ini juga dapat mengetahui seberapa besar peserta didik memahami pembelajaran tersebut. pembelajaran project based learning ini merupakan pembelajaran yang menghasilkan produk maka evaluasi yang dilakukan selain kepada pemahaman peserta didik juga produk yang dihasilkan maksimal atau masih belum maksimal. Hal ini dijelaskan oleh Abdul Muis ia menyatakan bahwa:

“Evaluasi model pembelajaran project based learning ini ada dua menurut saya, yakni evaluasi proses pembelajarannya dan evaluasi hasil produknya”.⁵¹

⁵¹ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 6 november 2023

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan Abdul muis ada dua yakni evaluasi proses pembelajarannya dan evaluasi hasil produknya.

PROYEK	LINK YOUTUBE
Kelompok 1	https://youtu.be/cqX2vRWTCr8?si=9lj75U6nJ5V8-vbW
Kelompok 2	https://youtu.be/4-G5n9pMNec?si=w54pIk2rgeh63cWX
Kelompok 3	https://youtu.be/Ny_gMDxgIgY?si=sRzW8hxlvqH4i3xC
Kelompok 4	https://youtu.be/cqX2vRWTCr8?si=cbxZXX8heli4MwFZ
Kelompok 5	https://youtu.be/WOTCdwaU-os?si=WyhlAxSUsk0qnedY

Evaluasi pada proses pembelajaran model project based learning ini ada beberapa hal yakni manajemen waktu dan kemampuan peserta didik. Proses pembelajaran project based learning memiliki kelemahan yakni di estimasi waktu. Model pembelajaran project based learning adalah pembelajaran yang menghasilkan produk jadi membutuhkan estimasi waktu yang lebih lama. Hal ini diungkapkan oleh bapak Dr. Abdul Muis, M.Pd mengatakan bahwa:

PjBL ini membutuhkan waktu yang banyak karena menghasilkan produk jadi membutuhkan banyak waktu. Saya contohkan syair itu tadi ya mbak, ndak bisa selesai dua jam pelajaran karena banyak step yang dilalui selain harus membuat produknya, masih harus membuat video, masih mau upload di ig kan udah gak cukup mbak dua jam pelajaran jadi harus lebih lama dari biasanya.⁵²

Hasil observasi yang peneliti dapatkan faktor yang mempengaruhi estimasi waktu dalam penerapan project based learning ini adalah

⁵² Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, , 6 november 2023

pembuatan produknya selain itu peserta didik kurang memahami aturan mainnya sehingga memperlambat proses pengerjaan produk tersebut.⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas waktu juga mempengaruhi kualitas belajar namun dalam hal ini juga bisa menjadi pertimbangan bagi seorang pendidik dalam manajemen waktu. Sisi lain ketika pembelajaran dalam kelas ini waktunya juga terbatas sehingga pendidik harus pandai dalam menggunakan waktu.

Evaluasi yang selanjutnya yakni kemampuan peserta didik merupakan suatu hal yang menjadi pertimbangan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran ini bisa berjalan semestinya. Kemampuan peserta didik ini berbeda sehingga guru harus memiliki kekreatifitasan dalam mengajar. Sehingga pendidik ini berhasil dalam menciptakan produknya. Kemampuan peserta didik juga menjadi pengaruh dalam efektifitas dalam pengerjaan produk baik dalam penggunaan waktunya atau kualitas produk yang diciptakan. Hal ini diungkapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam, beliau mengatakan bahwa:

Kemampuan peserta didik juga sangat dibutuhkan mbak karena memang pembuatan produk ini menggunakan ide, kekreatifitasan siswa ketika siswa tidak menemukan tidak kreatif kita sebagai pendidik juga harus ekstra dalam membimbing dengan apa terus memancing dengan

⁵³ Observasi di SMAN I Yosowilangun, , 6 november 2023

pertanyaan tadi kalau sudah mentok kita kasih contoh. Ini juga merupakan evaluasi kita selama penerapan PjBL ini.⁵⁴

Sesuai dengan pemaparan diatas kemampuan siswa juga mempengaruhi pembelajaran, produk selain kemampuan untuk memahami peserta didik harus mampu berpikir kreatif untuk memunculkan ide yang akan ditungkan dalam produk yang akan dibuat.

Evaluasi yang selanjutnya pembelajaran project based learning adalah pembelajaran yang menghasilkan produk, dan yang menjadi evaluasi dalam hal ini banyak memerlukan banyak biaya sedangkan anak sekolah tidak semua memegang uang saku yang banyak. Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam, beliau mengungkapkan bahwa:

“kekurangannya mbak dalam metode PjBL ini banyak memerlukan biaya sehingga kadang pendidik harus meminimalisir biaya sedemikian rupa, tapi ya kalau mikir-mikir emang belajar harus berani mengeluarkan biaya mbak”.⁵⁵

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan model pembelajaran project based learning (PjBL) membutuhkan banyak biaya dikarenakan banyak hal yang perlu di keluarkan misal, poster butuh kertas atau biaya ngeprint, membutuhkan kuota untuk mengupload hasilnya ketika tugas itu memang perlu diunggah dalam sosial media.

⁵⁴ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, , 6 november 2023

⁵⁵ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, , 6 november 2023

Evaluasi model pembelajaran project based learning yang selanjutnya yakni hasil dari projectnya dan seberapa jauh peserta didik memahami isi dari pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Muis, beliau mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi hasil project nya ini bisa melihat seberapa jauh pemahaman terhadap materinya jadi saya biasanya menggunakan soal yang terddapat di LKS yang digunakan baik dari soal latihan, pengayaan dan remedial”.⁵⁶

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa eavaluasi yang digunakan oleh Abdul Muis ada dua yakni, evaluasi proses pembelajaran dan hasil project. Evaluasi proses pembelajaran ada beberapa meliputi estimasi waktu yang sangat lama, kemampuan peserta didik yang beragam dan memerlukan biaya yang banyak, sedangkan evauasi hasil project ini bertujuan untuk mengukur seberapajauh peserta didik memahami matri yang ia pelajari dan alat evaluasi yang digunakan yakni mengerjakan soal yang ada diLKS (Lembar Kerja Siswa) baik latihan-latihan, pengayaan dan remedial.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Model Pembelajaran Ptoject Based Learning (Pjbl)

Berdasarkan hasil observasi,wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan diSMAN 1 Ysoyowilangun Lumajang, ditemukan perencanaan model pembelajaran project based learning ini telah

⁵⁶ Abdul muis, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 6 november 2023

diterapkan secara maksimal. Tahap perencanaan model pembelajaran project based learning seperti pada umumnya tahap perencanaan pembelajaran yang lainnya. Namun pada model pembelajaran project based learning memiliki perbedaan yang unik yakni modul ajar, metode pembelajaran yang dipilih harus menghasilkan produk, begitu juga dengan media pembelajaran yang dipilih harus tepat dengan model pembelajaran yang menghasilkan produk, serta pendidik harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memilih metode dan media pembelajaran pada model pembelajaran project based learning karena model pembelajaran based learning merupakan pembelajaran yang menghasilkan produk. Adapun beberapa perbedaan yang rencanakan.

a. memilih topik yang tepat

Topik yang tepat merupakan perencanaan yang paling penting.

Pemilihan topik dalam model pembelajaran project based learning tidak semua topik bisa menggunakan model pembelajaran project based learning. ketika pemilihan topik ini tidak sesuai maka pembelajaran ini tidak akan maksimal. Produk yang dihasilkan kurang maksimal dan bisa juga pemahaman siswa

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Takiddin bahwa dalam pemilihan topik yang tepat serta relevan umumnya bersifat terbuka, menantang sehingga siswa mudah dalam mengerjakan proyek.⁵⁷

⁵⁷ Takiddin, dkk, "Improving higher order thinking skills through project-based learning in primary schools", (journal of education in muslim society: universitas negeri Jakarta, 2020), hlm.5

- b. Menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran.

Menganalisis capaian pembelajaran (CP) ini merupakan langkah seorang guru untuk merencanakan pembelajaran agar berjalan dengan maksimal, dengan adanya analisis terhadap capaian pembelajaran ini pendidik bisa mengetahui metode apa yang digunakan, alur yang bagaimana ketika proses pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Made Wena dalam bukunya bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi berbasis proyek, analisis karakteristik peserta didiknya lebih ditekankan pada usaha pengelompokan peserta didik.⁵⁸

- c. pertanyaan yang esensial

Pertanyaan yang esensial bertujuan untuk mengetahui kesungguhan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu juga pertanyaan yang esensial ini diajukan dengan tujuan memancing idea atau kritik dari peserta didik

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Yani bahwa Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan siswa dalam melakukan suatu aktivitas.⁵⁹

⁵⁸ Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010, 111

⁵⁹ Ahmad yani, model project based learning untuk meningkatkan pendidikan jasman, hal 12

d. Menyusun perencanaan proyek

Penyusunan perencanaan proyek ini bertujuan untuk mengetahui aturan main dalam sebuah pembelajaran sehingga mempermudah pendidika maupun peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Ahmad Yani bahwa Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.⁶⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, pelaksanaan project based learning (PjBL) pendidik memerlukan tenaga yang ekstra karena memerlukan beberapa langkah sehingga pembelajaran bisa maksimal, karena pembelajaran project based learning (PjBL) merupakan pembelajaran yang menghasilkan produk baik fisik atau non fisik, maka pelaksanaan dalam pembelajaran yang mau menuju maksimal memerlukan beberapa langkah-langkah. Hal ini sesuai teori yang dikembangkan oleh Ahmad Yani pada langkah-langkah model pembelajaran project based learning sebagai berikut:⁶¹.

⁶⁰ Ahmad yani, model project based learning untuk meningkatkan pendidikan jasman, hal 12

⁶¹ Ahmad yani, model project based learning untuk meningkatkan pendidikan jasman, hal 12

a. Menyusun jadwal

Menyusun jadwal dalam pembelajaran project based learning ini berisi tentang mulai pengerjaan produk sampai akhir pengumpulan produk sehingga pendidik dan peserta didik mempunyai acuan dalam pengerjaan produk tersebut.

b. Memantau siswa dan kemajuan proyek

pendidik bertanggung jawab memonitor perkembangan proyek peserta didik mulai awal sampai akhir sehingga proyek yang dilakukan peserta didik bisa berhasil. Maka dengan hal ini pentingnya pendidik memonitoring proyek hingga selesai. Memonitoring ini perlu Karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

3. Evaluasi Pembelajaran Project Based Learning

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti yang dilakukan di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang, ada beberapa evaluasi pembelajaran karena pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran yang menghasilkan produk maka pendidik banyak evaluasi tentunya baik dari segi efisiensi waktu, biaya maupun yang lainnya, sehingga menghasilkan produk yang bagus dan maksimal. Ahmad Dhiyaa Ul Haqq dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses, bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu. Baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.⁶²

⁶² Dhiyaa and Haqq, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ahmad Dhiyaa Ul Haqq Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.*

Evaluasi hasil dan evaluasi pengalaman sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Ahmad yani ini merupakan suatu evaluasi yang dimana sesuai dengan kelemahan project based learning .⁶³

Hal ini sesuai dengan kelemahan-kelemahan yang ada pada model pemebelajaran project based learning yang ditulis oleh ridwan Abdullah sani yakni sebagai berikut.⁶⁴

Model pembelajaran project based learning (PjBL) memerlukan waktu yang panjang maka pendidik juga harus mengestimasi waktu semaksimal mungkin. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan dalam menerapkan pembbelajaran project based learning.

SMAN 1 Yosowilangun terkhusus dikelas x-1 ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus estra dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik baik secara alur main yang digunakan maupun dari segi materi yang diambil.

Selain dari estimasi wktu yang lama dan kemampuan peserta didik yang berbeda memerlukan biaya yang banyak, hal ini menjadi evaluasi karena peserta didik yang sedang belajar di SMAN I Yosowilangun ini kondisi yang ekonominya menengah kebawah sehingga hal ini menjadi evaluasi.

Hasil temuan peneliti dengan wawancara dengan Abdul Muis beliau juga mengevalusia dari hasil projectnya, evaluasi itu meliputi keaktifan siswa, kekreatifan siswa dan pemahaman siswa.

Made wena dalam bukunya menerangkan bahwa agar hasil evaluasi mampu untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus

⁶³ Ahmad yani, 12

⁶⁴ Ridwan Abdullah sani

disesuaikan dengan prosedur evaluasi yang benar, dengan dilakukan evaluasi secara lengkap kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui secara jelas begitupula dengan kelemahan proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat.⁶⁵

Berdasarkan temuan peneliti dengan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian yakni evaluasi ini berguna untuk memperbaiki pembelajaran.



⁶⁵ Made wena

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Implementasi model pembelajaran project based learning (PjBL) pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas X-1 di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024” maka dapat diambil kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab fokus penelitian yakni:

1. Perencanaan model pembelajaran project based learning (PjBL) kelas X-I di SMAN 1 Yosowilangun Lumajang.

Perencanaan pembelajaran project based learning sejatinya sama saja dengan pembelajaran yang lainnya dan harus disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Perencanaan model pembelajaran project based learning ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni, pemilihan topik, menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur pembelajaran dan pertanyaan yang esensial.

2. Pelaksanaan model pembelajaran project based learning (PjBL) kelas X-I di SMAN 1 Yosowilangun lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

Pelaksanaan model pembelajaran project based learning (PjBL) interaksi pembelajaran anatar peserta didik dan pendidik yang menghasilkan suatu produk maka ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan dalam hal ini yakni, penyusunan jadwal dan memantau

kemajuan proyek. pendidik harus benar-bener memperhatikan perkembangan produk siswa.

3. evaluasi model pembelajaran project based learning (PjBL) kelas X-I di SMAN 1 Yosowilangun lumajang tahun pelajaran 2023/2024.

Evaluasi pembelajaran project based learning (PjBL) ada beberapa hal yang perlu dievaluasi untuk mengukur bagaimana pembelajaran ini bisa berlangsung dengan maksimal. Dalam pembelajaran project based learning (PjBL) atau pembelajaran yang menghasilkan produk maka ini memerlukan waktu yang lama, selain itu juga memerlukan biaya yang banyak, dan kemampuan setiap peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Untuk meningkatkan pembelajaran yang menggunakan model project based learning ini lebih optimal bagi siswa, maka berdasarkan penelitsn yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Bagi Pengajar, sebelum menerapkan model pembelajaran ini sebaiknya pengajar itu Mencari alternatif untuk meminimalisir waktu dalam menggunakan metode ini misak dengan cara sebelum di akhiri pembelajaran guru menginformasikan bahwa pertemuan selanjutnya akan membuat produk syair contohnya guru memberikan link youtube atau semacamnya agar siswa memahami terlebih dahulu, di karenakan dalam model project based learning ini membutuhkan waktu yang sangat banyak, dan jika ada vidionya peserta didik lebih paham maka ketika di dalam

kelas waktu dalam membuat projectnya lebih singkat, karena peserta didik sudah memahami lewat vidio tersebut.

2. Bagi Peserta Didik, Untuk lebih semangat dan kreatif dalam membuat proyek pada mata pelajaran tematik dan mata pelajaran lainnya.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan sarana dan prasanana pendidikan dalam proses pembelajaran agar hasil penelitiannya dapat lebih baik



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Rusydi *perencanaan pembelajaran*, lembaga peduli pengembangan pendidikan indonesia (LPPPI) : Medan) 2019.
- Amrulloh, Mukhamad Haris. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Project Based Learning Di SMA Al Ahmad Krian Sidoarjo." *Jurnal Skripsi*, 2019, 1–122.
- "Anas Sudijono Pengantar Statistik Pendidikan - Google Scholar_CsliQO," 2008.
- Daryanto, Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum. "Yogyakarta: Gava Media, 2014," 2013, 25.
- Dhiyaa, Ahmad, and Ul Haqq. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Ahmad Dhiyaa Ul Haqq Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, 2021.
- Hamdani, strategi belajar mengajar. (CV.PUSTAKA SETIA:Bandung) 2011.
- "Id_Translation_of_the_meaning_of_the_holy_quran_in_indonesian.Pdf," n.d.
- Irsyad, Aufa Muhammad. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri Arjasa Jember Tahun Pelajaran 2021/2022," 2022, 56.
- Kemenag RI, Al-Quran dan Terjemah, jonni syatri, 2021
- Khoerunnisa, Putri, Syifa Masyhuril Aqwal, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. "ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN" 4 (2020): 1–27.
- Khoiruddin, Ahmad, Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, and Universitas Negeri Surabaya. "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR AKSI DAN REAKSI GAYA SMK NEGERI 7 SURABAYA Djoko Suwito Abstrak" 11 (2021): 38–43.
- "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif - Google Scholar_ZXGHLG," 2014.
- Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 86
- Nafisah, Inas. "Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Pembuatan Awetan Bioplastik Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 12 Bandar Lampung Pada Materi Keanekaragaman Makhluk Hidup.” *Jurnal Skripsi*, 2018, 1–86.

Nurfadhillah, Hana. *Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 01 Sidoharjo Pringsewu. Skripsi*, 2022.

Nurhuda, Hengki, Sekolah Tinggi, and Agama Islam. “FAKTOR DAN SOLUSI YANG DITAWARKAN NATIONAL EDUCATION PROBLEMS ; FACTORS AND SOLUTIONS,” n.d., 129.

“Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan_ Teori Dan Penerapannya - Google Scholar,” 2020.

Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2022.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD,” 85. Yogyakarta: Depublish, 2018.

Sumantri, Mohamad Syarif. “Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar,” 2015, 280.

Sundari, Hanna. “Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing.” *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 106–17.

Sutikno, M. Sobry. “Metode & Model-Model Pembelajaran.” *Holistica Lombok*, 2019, 51–52.

Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arman Husni, and Negeri Iain Bukittinggi. “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 2, no. 1 (2023): 72–77.

TIM PENYUSUSN. *Pedoman Penulisan KARYA ILMIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER*. JEMBER: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, 2023.

Takiddin, dkk, “*Improving higher order thinking skills through project-based learning in primary schools*”, (journal of education in muslim society: universitas negeri Jakarta, 2020

“Tinenti_ Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP),” 2018.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” n.d.

Wahyu, Rahma. “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013,” no. 2009 (2013): 57–58.

Yani, Ahmad, *model project based learning untuk meningkatkan pendidikan jasmani* (malang: ahlimedia press, 2021) 12-14

Zaenal, Aqib. "Model–Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif." *YramaWidya. Bandung*, 2016, 66.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Hasni Nurlaili

Nim : T20191071

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudia hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 3 Juni 2024

Saya yang menyatakan



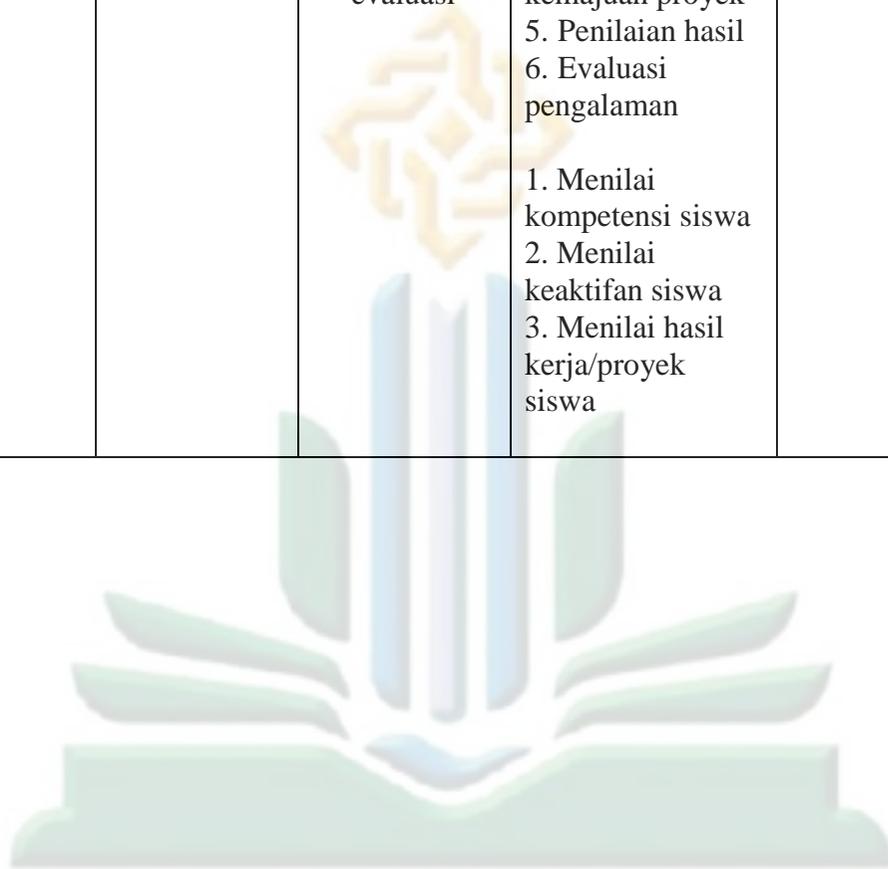
Hasni Nurlaili

NIM: T20191071

Matriks Penelitian

JUDUL	Variabel	SUB BAB	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> (Pjbl) pada mata pembelajaran pendidikan agama islam kelas X-I di SMA Negeri I Yosowilangun Lumajang tahun pelajaran 2023/2024	Implementasi model pembelajaran <i>project based learning</i> (Pjbl)	<ol style="list-style-type: none"> Tahap perencanaan tahap pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> Merumuskan tujuan pembelajaran Menganalisis karakteristik siswa Merumuskan strategi pembelajaran Membuat lembar kerja Merancang kebutuhan sumber belajar Merancang alat evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Pertanyaan yang esensial Menyusun perencanaan proyek Menyusun jadwal Memantau 	Wawancara informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun Guru mata pelajaran pendidikan agama islam 	Pendekatan penelitian: kualitatif Jenis penelitian: kualitatif deskriptif Lokasi penelitian: SMAN I Yosowilangun Pengumpulan data: -observasi -wawancara -dokumentasi Analisis data: - Kondensasi data - Penyajian data - Verifikasi Kesimpulan Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan dalam <i>Model Project Based Learning (Pjbl)</i> Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X-1 Di SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana Pelaksanaan dalam <i>Model Project Based Learning (Pjbl)</i> Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X-1 Di SMA Negeri1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024? Bagaimana Evaluasi dalam <i>Model Project Based Learning (Pjbl)</i> Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X-1 Di

		3. tahap evaluasi	siswa dan kemajuan proyek 5. Penilaian hasil 6. Evaluasi pengalaman 1. Menilai kompetensi siswa 2. Menilai keaktifan siswa 3. Menilai hasil kerja/proyek siswa		teknik Tahap penelitian : - Persiapan - Pelaksanaan - Evaluasi dan tindak lanjut	SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Pelajaran 2023/2024?
--	--	-------------------	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3618/In.20/3.a/PP.009/09/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Yosowilangun Lumajang
Jl. Raya Kebonsari RT. 4 RW. 12 yosowilangun lor, yosowilangun Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191071
Nama : HASNI NURLAILI
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL)

PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X-1
DI SMAN 1 YOSOWILANGUN LUMAJANG

TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Moh. Agus Wibisono, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 September 2023



Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

MASHUDI



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH JEMBER
SMA NEGERI 1 YOSOWILANGUN
Jl. Raya Kebonsari Kotak Pos 2 ☎ (0334) 390170
E-mail : smayosowilangun@yahoo.co.id Website :http://www.smayo.sch.id
Yosowilangun - Lumajang 67382

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 421.7/037.2/101.6.5.08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Agus Wibisono, M.Pd.
NIP : 19710908 199802 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMAN 1 Yosowilangun

Menerangkan bahwa

Nama : Hasni Nurlaili
NIM : T20191071
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Shiddiq Jember

Benar-benar melaksanakan kegiatan Penelitian dan Pengambilan Data di SMA Negeri 1 Yosowilangun, sesuai dengan permohonan mahasiswa tersebut di atas, pada tanggal 30 Oktober s/d 10 November 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yosowilangun, 1 Maret 2024

Kepala Sekolah

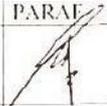
Moh. Agus Wibisono, M.Pd.

NIP. 19710908 199802 1 005



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian SMA NEGERI 1 YOSOWILANGUN

NO	TANGGAL	JURNAL PENELITIAN	PARAF
1.	11 oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun bapak Moh Agus Wibisono, M.Pd	
2	23 oktober 2023	Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Yosowilangun bapak Moh Agus Wibisono, M.Pd	
3	23 oktober 2023	Observasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek X-I SMAN 1 Yosowilangun	
4	30 oktober 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X-I SMAN 1 Yosowilangun bapak Dr. Abdul Muis, M.Pd	
5	30 oktober 2023	Observasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek X-I SMAN 1 Yosowilangun sekaligus pengambilan dokumentasi	
6	06 November 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X-I SMAN 1 Yosowilangun bapak Dr. Abdul Muis, M.Pd	
7	06 November 2023	Observasi pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek X-I SMAN 1 Yosowilangun sekaligus pengambilan dokumentasi	
8	14 maret 2024	Meminta permohonan surat pernyataan telah selesai penelitian kepada staf Tata Usaha SMAN 1 Yosowilangun	

Jember, 15 Mei 2024

Kepala sekolah SMAN 1

Yosowilangun


Moh Agus Wibisono, M.Pd

Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA/SMK/MAK/Program Paket C)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia.

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina
Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>)
Akhlak	Memahami manfaat menghindari penyakit hati
Fikih	Memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>)
Sejarah Peradaban Islam	Memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya

Fase F (Umumnya untuk Kelas XI dan XII SMA/MA/SMK/MAK/ Program Paket C)

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Fase F Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama
Akidah	Memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan
Akhlak	Memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam
Fikih	Memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan <i>mawāris</i>
Sejarah Peradaban Islam	Memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia

MODUL AJAR 1
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
FASE E

A. Informasi Umum

Penyusun	Dr. Abdul Muis, M.Pd & Sri Lestari, S.Ag., S.Pd.I
Kelas/Fase Capaian	X/Fase E
Elemen/Topik	Kompetisi dalam Kebaikan Dan Etos Kerja.
Alokasi Waktu	120 menit (3 Jam Pelajaran)
Pertemuan Ke-	1
Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif, Bergotong Royong.
Sarana Prasarana	LCD, Proyektor, Papan Tulis
Target Peserta Didik	Regular/tipikal
Model Pembelajaran	Project Based Learning
Mode Pembelajaran	Tatap Muka

B. Komponen Inti

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi hukum tajwid ayat Al-Qur'an dengan tartil dan hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.

Pertanyaan Pemantik

1. Apa Anda mengetahui apa itu kompetisi?
2. Apa anda mengetahui ap aitu etos kerja?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik dalam bentuk membaca ayat Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 secara bersambung sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang video tentang seorang membaca ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (15 menit)

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- b. Perwakilan peserta didik memimpin doa.
- c. Guru menanyakan kabar peserta didik dan mengecek kehadiran peserta didik.

- d. Guru memberikan apersepsi pentingnya membaca ayat Al-Qur'an Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dan pemahaman tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- e. Guru memberikan pemahaman pentingnya memahami ayat terkait kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

2. Kegiatan Inti (115 menit)

Langkah 1. Pertanyaan yang esensial

- a. Guru bertanya tentang sejauhmana pemahaman siswa tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja.
- b. Peserta didik diminta untuk membaca materi Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- c. Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- d. Peserta didik diminta untuk menarik kesimpulan tentang apa saja kandungan dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- e. Guru mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengumpulkan informasi lain dari berbagai sumber dan lingkungan untuk penelitian.

Langkah 2. Menjelaskan tugas project dan gambar kerja

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang.
- b. Peserta didik diminta melakukan **Kegiatan 1.1** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 3 untuk mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

Langkah 3. pengerjaan proyek

- a. Guru berkeliling untuk melihat kegiatan yang dilakukan peserta didik.
- b. Guru melihat dan mencatat sampel pekerjaan peserta didik/kelompok dan diskusi ringan tentang apa yang sudah dilakukan.
- c. Guru bertanya tentang apa saja kendala peserta kelompok dan memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan.

Langkah 4. Memonitoring perkembangan project peserta didik

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil identifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

- b. Kelompok lain diminta untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan kelompok lain untuk mempresentasikan hasil mengidentifikasi apa saja hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- d. Kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen tentang apa yang dipresentasikan.

Langkah 5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil diskusi dan peserta didik yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sesuai.
- c. Guru memberikan sampel identifikasi tajwid dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 8 untuk mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan terkait identifikasi hukum tajwid dalam Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk menghafal Q.S. Al-Maidah/5: 48 dan Q.S. At-Taubah/9: 105 dan Hadis pada Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman.
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Rencana Asesmen

Peserta didik mengerjakan tugas terstruktur, yaitu **Uji Pemahaman** dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

Pengayaan dan Remedial

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar dengan teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar dengan menjadi tutor sebaya.

- Remedial: peserta didik diminta mengerjakan ulang soal-soal yang belum dapat dikerjakan dengan baik.

Refleksi Peserta Didik dan Guru

Refleksi Peserta Didik

- Dapatkah Anda membaca kembali ayat dan Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja?
- Coba identifikasi kembali hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al-Ma'idah/5:48 dan Q.S. At-Taubah/9:105?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

C. Lampiran

Lembar Aktivitas

Uji Pemahaman dari Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17.

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X dari PT Penerbit Erlangga halaman 17-26.

Glosarium

Etos kerja adalah semangat dalam bekerja dengan harapan hasil yang maksimal. Kompetisi adalah berlomba.

Daftar Pustaka

Drs. H. Sadi, M.SI. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Penerbit Erlangga.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala sekolah SMAN I Yosowilangun



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



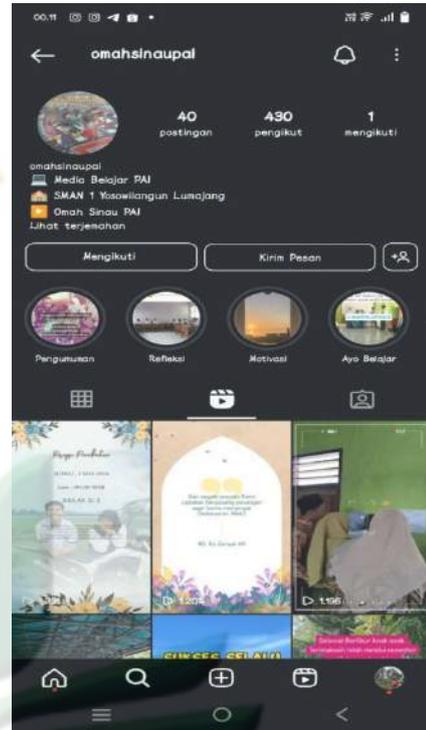
Memonitoring siswa sedang mengerjakan proyek



Observasi saat didalam kelas



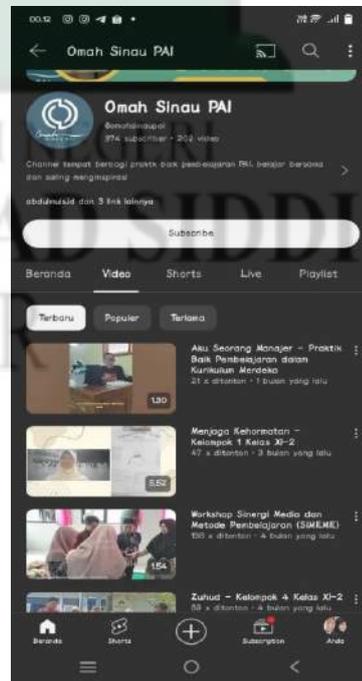
Hasil karya siswa youtube



akun instagram



Hasil karya siswa instagram



akun youtube

BIODATA PENULIS



Nama : Hasni Nurlaili
NIM : T20191071
Tempat/tanggal lahir : Lumajang/ 08 oktober 2000
Alamat : Dusun Pakem RT 032 RW 010 Desa Jambearum
Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
No. telepon : 0882009366328
Email : hasninurlaili503@gmail.com

Riwayat pendidikan:

1. TK Al-Hidayah Jambearum Pasrujambe
2. MI Bustanul Ulum Jambearum Pasrujambe
3. MTs Miftahul Midad
4. MA Miftahul Midad